

BAHAN AJAR

MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI TARI DAN DRAMA

TEMA

TARI ISLAMI UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Oleh
Heni Siswantari S.Pd., M.A
Fery Setyaningrum, S.Pd., M.Pd



**BAHAN AJAR
MATA KULIAH
PENDIDIKAN SENI TARI
DAN DRAMA**

*TEMA
TARI ISLAMI UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR*

Oleh:
Heni Siswantari, S.Pd., M.A.
Fery Setyaningrum, S.Pd., M.Pd.



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2019

BAHAN AJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI TARI DAN DRAMA

iv + 42 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-451-595-9

Penulis : Heni Siswantari & Fery Setyaningrum

Penelaah : Dr. RR. Paramita Dyah Fitriasari

Tata Letak : Novia Nur Kartikasari, S.Pd., MA. &
Puspita Putri Sinta

Desain Sampul : Nur Huda A

Cetakan : November 2019

Copyright © 2019 by Penerbit K-Media
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris mau pun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan bahan ajar Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama ini tepat waktu. Tema yang ditulis dalam penyusunan bahan ajar ini adalah Tari Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar. Penyusunan bahan ajar ini merupakan salah satu luaran dari hibah penelitian dosen pemula yang didanai oleh kemenristekdikti tahun 2018. Penulis menyampaikan terima kasih kepada UAD selaku universitas *homebase* peneliti. Terimakasih pula kepada tim teknis dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian bahan ajar ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan bahan ajar ini sehingga kepada pembaca dapat memberikan saran yang bersifat membangun agar kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar ini dapat diperbaiki. Harapan penulis semoga hasil dari bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan baru terkait Tari Islami yang disesuaikan dengan anak usia Sekolah Dasar. Selanjutnya semoga dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam penyusunan bahan ajar selanjutnya terkait Tari Islami untuk Anak Usia Sekolah Dasar dan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang Pendidikan Seni Tari.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)	1
TARI ISLAMI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR	14
A. Unsur-unsur dasar tari	16
B. Nilai Estetis dalam Gerak Tari	23
C. Proses Kreativitas Tari	25
D. Unsur Pendukung Tari	28
RANGKUMAN	31
DAFTAR PUSTAKA	34
MODEL EVALUASI UNJUK KERJA	35



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR

Ki Ageng Pemanahan No. 19 Yogyakarta Telp. (0274) 563515 , 511830 , 379418 – Fax. (0274) 564604

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Mata Kuliah : Pendidikan Seni Tari dan Drama
Kode Mata Kuliah : 0575120
Jumlah SKS : 2 SKS
Pertemuan ke : 3 (Tiga)
Waktu : 2 x 50 menit
Mata Kuliah Prasyarat : -
Dosen Pengampu : Heni Siswantari, S.Pd., M.A

Tujuan : Mahasiswa memahami karakteristik tari islami untuk anak usia sekolah dasar

Deskripsi singkat : Mata kuliah ini mendukung kompetensi utama pembelajaran seni, budaya dan ketrampilan di sekolah dasar. Mata kuliah ini merupakan dasar untuk menguasai bahan ajar seni tari dan drama untuk anak usia SD (7-13 tahun). Isi pokok mata kuliah ini meliputi pengantar, pemahaman ruang lingkup seni tari dan drama islami untuk anak sekolah dasar, unsur dasar tari drama, konsep, teknik, dan manfaat seni tari dan drama untuk anak SD, tata rias dan busana tari dan drama, koreografi dan proses garap tari dan drama untuk anak SD. Bobot kredit mata kuliah ini adalah 2 sks.

Capaian Pembelajaran

CPL-Prodi

- S.01** Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan mampu menunjukkan sikap religius.
- S.07** Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- P.01** Mahasiswa menguasai karakteristik tari islami untuk anak usia sekolah dasar.
- P.03** Mahasiswa menguasai pengetahuan konseptual bidang studi anak di sekolah dasar meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, SbdP, dan PJOK.
- KU.01** Mahasiswa mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan serta menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- KU.02** Mahasiswa mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- KK.01** Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan konseptual bidang studi di sekolah dasar yaitu SbdP.

CP-MK

- M2** Mahasiswa memahami karakteristik tari islami untuk anak SD dilihat dari unsur gerak, kostum dan music pengiring ((S.01, S.07, P.01, P.03, KU.01, KU.02, KK.01)

Sub CP-MK

L4 Mahasiswa memahami karakteristik tari islami untuk anak SD dilihat dari unsur gerak, kostum dan music pengiring

Indikator Pencapaian

1. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan karakteristik tari islami untuk anak usia sekolah dasar dari unsure gerak, kostum dan music pengiring (kognitif)
2. Mahasiswa mampu membuat konsep gerak tari islami sederhana untuk anak usia sekolah dasar (psikomotorik)
3. Mahasiswa mampu berkarya secara berkelompok (afektif)
4. Mahasiswa menggunakan baju praktik pada saat pembelajaran tari (afektif)
5. Mahasiswa mengikuti intruksi dosen dengan baik pada saat proses penciptaan tari (afektif)

Materi perkuliahan

1. Langkah Kerja
2. Praktik menari berkelompok

Sub Materi

Pendampingan dan pengarahan pembuatan konsep gerak tari islami dan kostum serta music pengiring tari islami untuk anak usia sekolah dasar

Metode Perkuliahan

Praktik dan pendampingan

Media Perkuliahan

LCD, *power point*, contoh gerak, kostum dan music pengiring tari islami.

Skenario Kegiatan Perkuliahan

No	Komponen Langkah	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa datang tepat waktu.• Mahasiswa menggunakan pakaian praktik yang rapi, bersih, dan sopan.• Mahasiswa memulai pembelajaran dengan berdo'a. <p>Tahap 1: Mengidentifikasi Topik</p> <ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa ikut aktif ketika dosen menyampaikan apersepsi tentang tari islami di Indonesia• Mahasiswa menndapatkan informasi terkait jenis tari islami di Indonesia• Mahasiswa mengidentifikasi penjelasan terkait karakteristik tari islami untuk anak usia sekolah dasar.	10 Menit
2.	Inti	<p>Tahap 2: Mahasiswa menyimak penjelasan dari dosen pengampu.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa menyimak penjelasan tentang ulasan teknik menggambar cepat yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.• Mahasiswa mendapatkan informasi langkah-langkah menggambar cepat bagi pembelajaran di sekolah dasar.• Mahasiswa melakukan tanya-jawab terkait kesulitan dalam membuat gerak tari islami.	80 Menit

		<p>Tahap 3: Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa diarahkan untuk praktik membuat gerak tari islami secara berkelompok. • Mahasiswa mengkolaborasikan gerak tari individu secara berkelompok • Mahasiswa mempresentasikan konsep gerak tari islami, kostum dan music pengiring yang akan digunakan. <p>Tahap 4: Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para mahasiswa memberikan umpan-balik atau masukan kepada gerak tari kelompok lain yang telah dibuat. • Karya tari islami kelompok diperbaiki atau dilengkapi sesuai dengan saran-saran atau masukan mahasiswa lain. • Mahasiswa mendapatkan komentar dari dosen terkait proses dan hasil karya. • Karya gerak tari yang sudah mendapat masukan kemudian diperbaiki kembali untuk diberikan penilaian/ penghargaan pada pertemuan berikutnya. 	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dengan arahan dosen membuat rangkuman mengenai pembelajaran. • Mahasiswa menyimak ketika dosen merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Mahasiswa menyimak ketika dosen menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Dosen mengakhiri perkuliahan. • Dosen memimpin doa sebelum kelas berakhir. • Dosen mengucapkan salam. 	10 Menit

Sumber Belajar Wajib

1. Rohidi, Tjetjep R. 2016. *Pendidikan Seni Isu dan Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
2. Hadi, Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk-teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
3. Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make up*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Soedarsono, R.M. 2010. *Seni Pertunjukan di Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
5. McCutchen, Brenda Pugh. 2006. *Teaching dance as art in education*. United States of America: Human kinetics.
6. Murgiyanto, Sal. 1983. *KOREOGRAFI Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Anjuran

1. Butterworth, JO. 2012. *Dance Studies*. New York: Routledge.
2. Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Newdance Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta: Manthili.
3. Y Sumandiyo. 2005. *Sosiologi tari*. Yogyakarta: Penerbit pustaka.
4. Dibia, I Wayan. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Ford Foundation dan MSPI.
5. Lansing, Kenneth M. 1976. *Art, Artis, and Art Education*. United States of America Kendall/Hunt Publishing company.

Penilaian

1. Prosedur : Non tes
2. Teknik Penilaian : Unjuk Kerja
3. Instrument penelitian : Rubrik Penilaian Afektif, kognitif, dan praktik
4. Jenis Non tes : Praktik (terlampir)

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Penyusun

Heni Siswantari, S.Pd., M.A
NIY. 60160939

Penilaian Kelompok

Kelompok	Indikator Penilaian			Skor	Nilai
	Kerjasama tim	Kreativitas kelompok	Ketepatan waktu		
1					
2					
3					
4					

Keterangan:

NILAI	SKOR
A	80-100
A-	76.25-68.74
B+	68.75-76.24
B	65-76.23
B-	62.5-64.99
C+	57.5-62.49
C	55-57.49
D+	43.75-55.56
D	40-43.74
E	0-39.99

Penilaian Kognitif

Pertanyaan lisan

Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian Seni Tari menurut pendapat anda!
2. Jelaskan perbedaan tari Islami dengan tari yang lainnya!
3. Dalam prinsip islam terdapat kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam Cmenari. Sebutkan dan jelaskan !
4. Jelaskan permasalahan yang anda ketahui tentang pendidikan Seni Tari bagi siswa SD serta berikanlah solusinya!
5. Guru SD perlu memahami tingkat perkembangan peserta didiknya dalam pembelajaran seni tari. Mengapa demikian? Uraikan pendapat anda!

Nilai= $20+20+20+20+20= 100$

Keterangan:

NILAI	SKOR
A	80-100
A-	76.25-68.74
B+	68.75-76.24
B	65-76.23
B-	62.5-64.99
C+	57.5-62.49
C	55-57.49
D+	43.75-55.56
D	40-43.74
E	0-39.99

Penilaian Afektif

Menggunakan pakaian praktik, Menunjukkan sikap mampu bekerjasama, terbuka terhadap pendapat orang lain, percaya diri, datang tepat waktu, bertutur kata santun selama perkuliahan berlangsung, dan berperan aktif saat dosen menyampaikan materi.

a. Afektif individu

Mahasiswa	NIM	Indikator Penilaian				Skor	Nilai
		Datang Tepat waktu (20)	pakaian praktik rapi, bersih dan sopan (20)	Bertutur kata santun (20)	Aktif (20)		

b. Afektif kelompok

Kelompok	Indikator Penilaian			Skor	Nilai
	Kerjasama tim (30)	Terbuka terhadap masukan (30)	Percaya diri (30)		

Keterangan:

NILAI	SKOR
A	80-100
A-	76.25-68.74
B+	68.75-76.24
B	65-76.23
B-	62.5-64.99
C+	57.5-62.49
C	55-57.49
D+	43.75-55.56
D	40-43.74
E	0-39.99

Nilai: 20+15+15+15+20

Keterangan:

NILAI	SKOR
A	80-100
A-	76.25-68.74
B+	68.75-76.24
B	65-76.23
B-	62.5-64.99
C+	57.5-62.49
C	55-57.49
D+	43.75-55.56
D	40-43.74
E	0-39.99

TARI ISLAMI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Menurut Bastomi dalam Apilina. F (2014:2) menyatakan bahwa seni adalah jelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera dengar (seni musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari), oleh karena itu seni merupakan hasil aktifitas kreatif seseorang, maka seni mempunyai sifat bergerak dan hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seni merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari sebuah aktivitas, ekspresi atau perasaan manusia yang berasal dari sebuah pengalaman dan dituangkan dalam bentuk karya yang dapat dinikmati makna dan keindahannya.

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang sangat dekat dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dikembangkan dan dijaga kelestariannya. Menurut Mulyani.N (2016:49) menyatakan bahwa tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Dengan kata lain tari juga dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan atau ekspresi yang dimiliki oleh seseorang kemudian dituangkan dalam bentuk gerak tubuh yang memiliki nilai estetika dan pesan moral.

Indonesia memiliki keunikan dalam hal kebudayaan. Salah satu keberagaman budaya tersebut adalah banyaknya kesenian tari tradisional di berbagai daerah Nusantara. Kesenian tari tradisional

pada umumnya berisi makna tentang gambaran kehidupan pada suatu daerah yang mampu menjadi ciri khas dari daerah tersebut, sehingga tari yang dihasilkan dari masing-masing daerah tersebut tentu memiliki ragam gerak yang bermacam-macam. Untuk itu seni tari yang menjadi budaya Indonesia perlu dikembangkan dan dijaga kelestariannya.

Sebuah penelitian tentang sejarah Islam menunjukkan bahwa kebudayaan Islam tidak selamanya berasal dari Arab. Bisa jadi ia hasil adopsi atau akulturasi antara budaya Arab dan budaya luar. Sejarah membuktikan bahwa musik yang selama ini dikenal sebagai musik Islam ternyata tidak murni berasal dari Arab. Kesenian ini lahir dari kearifan umat Islam terdahulu yang mengkolaborasi musik-musik Arab, Persia, India, dan Yunani. Sejarah ini dilihat dari perspektif agama dengan mempertimbangkan kemaslahatan sosial umat Islam. (Moch Yunus, 2016: 55). Dengan pandangan semacam ini maka sangat memungkinkan terjadinya proses adaptasi pendidikan seni tari di sekolah dasar Islam dengan mempertimbangkan kemaslahatan umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan berbasis Islam sebagai agen utama penerjemah visi dan prinsip Islam dalam dunia pendidikan.

Gerak dalam tari mengandung tenaga atau energi yang dikeluarkan dan mencakup ruang dan waktu. Gerak merupakan aktivitas yang dilakukan manusia di dalam kehidupan. Artinya manusia dalam mengungkapkan segala perasaan marah, kecewa,

takut, senang, akan nampak pada perubahan - perubahan yang ditimbulkan melalui gerakan anggota tubuh. Gerak berasal dari pengolahan hasil dari perubahan dan akan melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi yang dirangkai menjadi sebuah tarian. Tari merupakan ekspresi jiwa, oleh karena itu didalam tari mengandung maksud-maksud tertentu. Dari maksud yang jelas dan dapat dirasakan oleh manusia. Maksud atau simbol gerak yang dapat dimengerti atau abstrak yang sukar untuk dapat dimengerti tetapi masih tetap dapat dirasakan keindahannya.

A. Unsur-unsur dasar tari

Membicarakan unsur dasar tari maka sama saja membicarakan elemen dasar koreografi yang memiliki tiga elemen yaitu tenaga ruang dan waktu (*energy-space-time*). Hubungan ketiga elemen tersebut dalam tari adalah bahwa gerak tari (koreografi) adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu (Sumandiyo,2014: 10). Adapun penjabaran ketiga elemen di atas adalah sebagai berikut.

1. Elemen Gerak

Gerak merupakan perpindahan pose-pose tubuh dari satu pose ke pose yang lainnya yang mengalir mengikuti iringan musik. Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita selalu melakukan aktivitas perpindahan tersebut melalui proses perubahan berbagai anggota tubuh. Akan tetapi pengertian gerak dalam

tari tidak hanya terbatas pada perubahan atau perpindahan posisi anggota tubuh, melainkan juga ekspresi yang dihasilkan dari ungkapan perasaan dan pengalaman emosional manusia yang memiliki nilai keindahan. Gerak tari yang berasal dari berbagai macam daerah memiliki keunikannya sendiri, hal tersebut tidak bisa terlepas dari pengaruh kebudayaannya yang berkembang pada daerah tersebut. Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam gerak tari islami yaitu sebagai berikut.

Gerak berdasarkan sifatnya

- Gerak distilisasi (Gerak yang telah digayakan)
- Gerak distorsi (Gerak yang mengalami perubahan dan penyangatan)
- Gerak maknawi (Gerak yang bermakna)
- Gerak murni (gerak yang tidak memiliki makna)

Dalam prinsip islam terdapat kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam menari. Beberapa diantaranya yaitu:

- Gerakan tidak erotis/ mengandung unsur sensual
- Tidak bersentuhan antara penari laki –laki dan perempuan
- Gerakan yang mengandung nilai/ pengetahuan



Gambar 1. Tari Islami Anak



Gambar 2. Contoh gerak Tari Islami pada Anak



Gambar 3. Gerak tari yang disesuaikan dengan kaidah islami

Prinsip-prinsip bentuk gerak

- Keutuhan (unity)

Keutuhan merupakan kesatuan aspek-aspek gerak dan kesatuan motif-motif gerak yang dibuat sehingga memberi daya hidup pada gerak yang telah dibuat.

- Variasi

Variasi berkaitan dengan kreativitas penari dalam mencari kebaruan atas gerak yang dibuat. Semakin bervariasi maka semakin menarik.

- Repetisi

Repetisi adalah pengulangan gerak dalam rangkaian gerak tari. Pengulangan perlu dilakukan untuk menekankan adanya motif gerak yang memiliki kekhasan tersendiri. Tanpa pengulangan memori penonton akan cepat hilang karena terlalu banyak motif gerak yang disajikan.

- Transisi

Transisi atau perpindahan merupakan cara yang harus dilakukan oleh penari dalam berganti dari satu motif gerak ke motif gerak yang lain.

- Rangkaian (kontinuitas gerak)

Rangkaian merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun motif gerak sehingga dapat dirasakan sebagai suatu pengalaman bagi penontonnya. Rangkaian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keutuhan bentuk penari. Misalnya membuat rangkaian motif A, B, C ataupun B, A, C bisa diatur sesuai kebutuhan.

- Klimaks

(Sumandiyo, 2014:39-49) Klimaks merupakan puncak gerak yang ingin dicapai dalam rangka memberikan kesan dan pesan bagi penikmatnya. Prinsip klimaks dalam gerak tari yang bertema biasanya membentuk sebuah ‘kerucut berganda’ yang mana terdiri dari klimak motif gerak-gerak kecil -klimaks utama- penyelesaian tarian.

2. Elemen Ruang

Ruang berhubungan dengan bentuk gerak (*design of movement*) sebagai suatu struktur ritmis dari pola atau wujud gerakan yang terjadi dalam ruang tersebut.

Aspek-aspek ruang

- Ruang positif -negatif

Ruang positif merupakan ruang yang ditempati oleh penari secara nyata sementara ruang negatif adalah ruang nihil atau kosong diantara desain wujud gerak tari.

- Level

Level berkenaan dengan dominasi kaki penari pada saat menyangga tubuh. Level terbagi menjadi 3 yaitu *middle level*, *low level* dan *high level*.

- Pola lantai

Merupakan wujud ‘keruangan’ di atas ruang tari yang ditempati (ruang positif) maupun dilintasi gerakan penari, dipahami sebagai pola lantai atau *floor design*

- Arah

Arah merupakan lintasan gerak etika penari bergerak melewati ruangan selama tarian berlangsung atau bergerak berpindah tempat. Lintasan gerak dapat dilakukan arak ke depan (*forward*), ke belakang, (*backward*) ke samping (*sideward*), diagonal, menyudut dan lain sebagainya.

- Dimensi

Dimensi merupakan wujud keruangan dari elemen estetis koreografi ketika penari bergerak untuk menjangkau ketinggian (naik turun), kelebaran (kanan kiri) dan kedalamannya (*down stage* dan *up stage*).

3. Elemen Waktu

Waktu dipahami sebagai faktor pengorganisir dalam tari yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya sehingga menjadi struktur waktu yang ritmis dan harmonis.

Aspek-aspek waktu

- Tempo

Tempo merupakan suatu ‘kecepatan’ dan ‘kelambatan’ sebuah irama gerakan. Jarak antara ‘terlalu cepat dari cepat’ dan ‘terlalu lambat dari lambat’ akan menentukan energi atau rasa geraknya sehingga tempo semacam ini tersedia apabila seorang penari menginginkan dan mampu melakukannya.

- Ritme

Ritme merupakan pola hubungan timbal-balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat atau susunan tekanan kuat dan lemah. Ritme yang tidak berubah disebut ritme ajeg (*even rhythm*) dan ‘tidak ajeg’ (*uneven rhythm*)

- Durasi

Durasi merupakan jangka waktu yang digunakan yaitu berapa lama gerakan tari atau koreografi berlangsung.

B. Nilai Estetis dalam Gerak Tari

Estetis atau sering dikatakan estetika diartikan hanya sebatas indah atau keindahan yang memunculkan suatu nilai seni. Ketika seseorang melihat sebuah pementasan tari tentu setiap jawaban pasti tidak akan sama karena keindahan muncul dari pengalaman yang dialami oleh masing-masing individu. Nilai estetis pada gerak tari merupakan kemampuan dari gerak tersebut untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Pengalaman estetika dari seorang penari dalam melakukan gerak harus dilihat pula dalam kualitas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tari pasti memiliki nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat. Hal yang perlu dipahami dalam mengamati karya tari adalah adanya faktor subjektif dan objektif. Benda itu sangat estetis karena adanya sifat yang melekat pada benda dan tidak terkait dengan orang yang mengamati. Selain itu juga dikatakan bahwa munculnya estetis itu karena adanya tanggapan perasaan dari pengamat. Jadi, estetis itu ada karena proses hubungan antara benda (karya tari) dan alam pikiran orang yang mengamati. Masing-masing gerak setiap daerah memiliki keunikannya tersendiri yang tidak bisa terlepas dari pengaruh kebudayaan yang ada pada daerah itu sendiri. Genre dalam

suatu daerah juga memiliki pengaruh besar dalam menilai nilai estetis suatu gerak tari. Jenis tari berdasarkan penyajiannya terbagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan kreasi baru. Tari tradisional terbagi lagi menjadi tiga yaitu tari primitif, tari rakyat dan tari klasik. Mengapa pada tari Bali memiliki ciri khas pada mata yang melotot (dalam istilah Balinya adalah Nuding) sedangkan pada tari Jawa gerak mata mengarah kebawah. Begitu pula pada tari Saman dari Aceh yang memiliki ciri khas kecepatan dalam menggerakkan tangan sedangkan pada tari Pakarena dari Sulawesi gerak tangan sangat lembut dan mengalir.

Membahas tari Saman, maka pemikiran kita akan identik dengan tari islami. Tari Saman dikategorikan sebagai tari islam karena syair dan gerakannya yang ikonik dengan Agama Islam. Islam sebagai agama universal tentunya tidak hanya mengatur tentang aspek ibadah atau bagaimana cara beribadah, akan tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya berkaitan dengan kebudayaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Asy'ari, M (2007:169), yang menyatakan bahwa di dalam kebudayaan ada *cultural universals* yang meliputi bidang sosial, politik, ekonomi, iptek filsafat dan seni. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa kesenian juga mendapat perhatian dalam Islam. Berdasarkan pemahaman di atas lalu bagaimana dengan nilai estetis tari-tari islami untuk anak sekolah dasar. Pada dasarnya materi tari untuk sekolah dasar umum dan islam tidak jauh berbeda. Akan

tetapi, penekanan islam secara symbol lebih ditekankan meskipun islam secara nilai dalam tari tidak diabaikan. Estetika tari untuk anak sekolah dasar menggabungkan antara estetika tari anak dan etika dalam islam.

C. Proses Kreativitas Tari

Kreativitas yang baik merupakan aktualisasi dari pribadi yang positif. Antara lain harus memiliki inisiatif, keberanian dan kemampuan penalaran. Dalam menata sebuah tarian ada kalanya dimulai dari sebuah ide kemudian dikembangkan dalam bentuk gerak namun dimulai dengan merangkai gerakan kemudian mencari ide, yang terpenting gerak yang dipilih harus memiliki motivasi untuk pembentukan tarian. Penataan tarian dapat dimulai dengan cara eksplorasi gerak yang akan menghasilkan gerak yang baru . Dalam pengembangan selanjutnya eksplorasi diolah bersama ketiga elemen dasar pada seni tari yaitu gerak, waktu/ritme, ruang / pola lantai dan tenaga.

Kata kreatif bukan merupakan hal yang asing dan sering kita dengar. Kata kreatif sering dikaitkan dengan membuat karya. Tari salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai objek kreativitas karya seni. Dalam menyusun karya seni sangat dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya seni yang baik. Menyusun karya seni dapat menggunakan pembendaharaan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian dan pengembangan

gerak yang belum terpola sebelumnya yaitu dengan cara melakukan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan komposisi gerak yaitu penyusunan gerak menjadi sebuah tarian. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis maupun praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya seni. Mencipta merupakan dorongan untuk merasakan, menemukan dan menuangkan ide-ide yang ada untuk dikembangkan. Tari tidak tercipta secara instan, terdapat sebuah proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menciptakan tarian. Proses untuk mencipta atau membuat karya tari dimulai dari mencari ide-ide, yaitu melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (komposisi).

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif. Meskipun dalam kadar yang berbeda, karena setiap orang memiliki kemampuan dan intensitas yang berbeda. Namun kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan-latihan. Seperti menggambar jika tidak mencoba dan melakukan latihan secara rutin maka gambar yang dapat dibuat hanya pemandangan gunung saja. Kreatif tidak muncul begitu saja, tetapi harus melalui proses terlebih dahulu yaitu dengan mencoba , melakukan dan berlatih secara berkelanjutan. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari hasil akhir kreatif yaitu karya. Hasil akhir tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal seperti faktor lingkungan, sarana, keterampilan, identitas, orisionalitas, dan apresiasi.

Proses kreativitas tari dapat dilakukan dengan tahapan yaitu:

- Eksplorasi gerak, yaitu proses berfikir, imajinasi merasakan dan merespon dari suatu objek yang kita jadikan sebagai bahan karya seni.
- Improvisasi yaitu spontanitas karena memiliki kebebasan dalam gerak dapat dilakukan mulai gerak yang sederhana kemudian dikembangkan.
- Komposisi atau penciptaan karya seni yaitu menata, mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi kesatuan yang utuh.

Proses kreativitas tari anak usia sekolah dasar berpacu pada prinsip-prinsip islam. Seperti yang telah dikemukakan di awal tentang gerak tari yang islami, maka dasar tersebut menjadi perhatian khusus dalam proses kreativitas tari islami.

D. Unsur Pendukung Tari

Seni tari merupakan seni yang kompleks, artinya seni tari tidak dapat berdiri sendiri, kehadiran unsur seni yang lainnya merupakan pendukung dari sebuah pertunjukan seni tari. Dengan demikian tari akan mempunyai daya tarik dan pesona guna membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur pendukung dalam pertunjukan seni tari yaitu gerak, musik iringan, tema, tata rias dan kostum, pola lantai, tempat / pentas dan lighting.

- a. Dalam sebuah tarian, gerak dan ritme merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena menjadi unsur yang paling utama dari suatu tarian. Selain gerakan, musik iringan merupakan unsur lain yang memiliki peran penting dalam sebuah karya tari. Musik berfungsi sebagai pengiring yang diharapkan dapat memperkuat ekspresi gerak tari, selain itu musik iringan juga berfungsi sebagai ilustrasi, pemberi suasana sehingga dapat membangkitkan imajinasi yang beraneka ragam dari penonton atau penikmat karya tari, misalnya untuk menggambarkan suasana kegembiraan yang diungkapkan dengan gerak saja tidak akan cukup, untuk itu musik iringan harus dibuat sesuai dengan gambaran kegembiraan. Dengan demikian ekspresi yang dihasilkan oleh penari akan lebih terasa. Selain itu, dengan musik iringan penari juga dapat memahami perpindahan gerak dan adegan yang akan diperagakan. Dalam tarian islami tentu saja musik iringan yang digunakan tidak mengundang unsur sensual.

b. Kostum tari atau tata busana merupakan perlengkapan yang digunakan oleh penari sebagai penunjang penampilan dalam sebuah karya tari. Kostum tari dalam berbagai macam tarian tentu memiliki perbedaan hal tersebut juga di pengaruhi oleh kebudayaan yang terdapat pada setiap daerah. Kostum yang digunakan oleh penari juga berfungsi sebagai penggambaran peran yang akan dibawakan dalam sebuah tarian. Pemilihan kostum tari harus disesuaikan dengan tema yang akan dibawakan. Bentuk yang digunakan memiliki pengaruh besar pada tarian yang akan ditampilkan. Dalam tari islami penari harus mengenakan hijab, tidak terlalu ketat dan berlapis selain itu penggunaan warna pada manset juga perlu diperhatikan, sebaiknya menghindari manset dengan yang serupa dengan warna kulit.



Gambar 4. Kostum Tari yang disesuaikan dengan kaidah Islam



Gambar 5. Penggunaan kostum tari yang disesuaikan dengan kaidah Islami

c. Tata Rias

Tata Rias merupakan penggambaran karakter yang ditonjolkan pada riasan wajah penari. Tata rias yang digunakan oleh penari harus disesuaikan dengan peran yang dibawakan, misalnya untuk tari yang menggambarkan karakter seorang kesatria maka riasan yang digunakan sebaiknya juga disesuaikan dengan karakter tersebut.

d. Properti

Properti dalam sebuah tarian merupakan alat penunjang atau perengkap yang keberadaannya berfungsi sebagai penggambaran suasana dalam sebuah tarian. Selain itu properti juga dimanfaatkan sebagai penegasan penggambaran dari peran yang dimainkan oleh penari. Properti yang digunakan oleh penari tentunya juga harus disesuaikan dengan tema yang akan dibawakan.

RANGKUMAN

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang sangat dekat dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seni Tari dapat diartikan sebagai dapat di artikan sebagai ungkapan perasaan atau ekspresi yang dimiliki oleh seseorang kemudian dituangkan dalam bentuk gerak tubuh yang memiliki nilai estetika dan pesan moral. Gerak dalam tari mengandung tenaga atau energi yang dikeluarkan dan mencakup ruang dan waktu.

Gerak berasal dari pengolahan hasil dari perubahan dan akan melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi yang dirangkai menjadi sebuah tarian. Unsur-unsur dasar tari (a) Elemen gerak, (b) elemen ruang, (c) Elemen waktu .

Gerak merupakan perpindahan pose-pose tubuh dari satu pose ke pose yang lainnya yang mengalir mrngikuti iringan musik.

- Gerak berdasarkan sifatnya
 - a. Gerak distilisasi (Gerak yang telah digayakan)
 - b. Gerak distorsi (Gerak yang mengalami perubahan dan penyangatan)
 - c. Gerak maknawi (Gerak yang bermakna)
 - d. Gerak murni (gerak yang tidak memiliki makna)

- Dalam prinsip islam terdapat kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam menari
 - a. Gerakan tidak erotis/ mengandung unsur sensual
 - b. Tidak bersentuhan antara penari laki –laki dan perempuan
 - c. Gerakan yang mengandung nilai/ pengetahuan
- Prinsip-prinsip bentuk gerak
 - a. Keutuhan (unity)
 - b. Variasi
 - c. Repetisi
 - d. Transisi
 - e. Rangkaian (kontinuitas gerak)
 - f. Klimaks
- Elemen ruang
 - a. Ruang positif –negatif
 - b. Level
 - c. Pola lantai
 - d. Arah
 - e. Dimensi
- Elemen waktu
 - a. Tempo
 - b. Ritme
 - c. Durasi
- Nilai estetis pada gerak tari merupakan kemampuan dari gerak tersebut untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis.

- Estetika tari untuk anak sekolah dasar menggabungkan antara estetika tari anak dan etika dalam islam.
- Proses untuk mencipta atau membuat karya tari dimulai dari mencari ide-ide, yaitu melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (komposisi).
- Proses kreativitas tari dapat dilakukan dengan tahapan yaitu:
 - a. Eksplorasi gerak
 - b. Improvisasi
 - c. Komposisi
- Unsur pendukung dalam pertunjukan seni tari yaitu gerak, musik iringan, tema, tata rias dan kostum, pola lantai, tempat / pentas dan lighting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina,F. 2014. *Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Identitas Kesenian Kabupaten Tegal*. Jurnal Seni Tari. Universitas Negri Semarang
- Asy'ari, M. 2007. *Islam dan Seni*. Jurnal Hunafa. Vol 4. No 2
- Hadi,Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk-teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mulyani, N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media

MODEL EVALUASI UNJUK KERJA

PENUGASAN KELOMPOK

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-7 orang!
2. Buatlah gerak tari islami untuk anak Sekolah Dasar dengan durasi 5-7 menit!
3. Buatlah kostum tari islami dari karya tari kelompok yang kamu buat!
4. Konsultasikan karya tari Islami kelompokmu sebanyak 4 kali dengan dosen pembimbing (1 kali per minggu)!

Evaluasi

Rubrik Pertemuan 4-7

Praktikum :

1. Ide / Konsep Karya Tari
2. Progres Karya 25%, 50%, 75%, 100%
3. Orisinalitas karya sesuai untuk anak SD
4. Karya yang diciptakan mengandung unsur islami

Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

perkuliahan berlangsung, dan berperan aktif saat dosen menyampaikan materi.

a. Afektif individu

Mahasiswa	NIM	Indikator Penilaian				Skor	Nilai
		Datang Tepat waktu (20)	Menggunakan pakaian praktik yang rapi, bersih dan sopan (20)	Bertutur kata santun (20)	Aktif (20)		

b. Afektif kelompok

Kelompok	Indikator Penilaian			Skor	Nilai
	Kerjasama tim (30)	Terbuka terhadap masukan (30)	Percaya diri (30)		

Rubrik penilaian sikap Individu

Sikap	Sudah Membudaya (20)	Mulai Berkembang (15)	Mulai Terlihat (10)	Belum Terlihat (5)
Datang Tepat Waktu	Mampu menghargai waktu yang telah disediakan untuk hadir tepat waktu pada saat perkuliahan maupun dalam melaksanakan tugas yang diberikan	Cukup mampu menghargai waktu yang telah disediakan untuk hadir tepat waktu pada saat perkuliahan maupun dalam melaksanakan tugas yang diberikan	Kurang mampu menghargai waktu yang telah disediakan untuk hadir tepat waktu pada saat perkuliahan maupun dalam melaksanakan tugas yang diberikan	Belum mampu menghargai waktu yang telah disediakan untuk hadir tepat waktu pada saat perkuliahan maupun dalam melaksanakan tugas yang diberikan

Menggunakan pakaian praktik yang rapi, bersih dan sopan	Selalu Menggunakan pakaian praktik yang rapi, bersih dan sopan pada saat proses pembelajaran	Cukup sering menggunakan pakaian praktik yang rapi, bersih dan sopan pada saat proses pembelajaran	Jarang menggunakan pakaian praktik yang rapi, bersih dan sopan pada saat proses pembelajaran	Belum menggunakan pakaian praktik yang rapi, bersih dan sopan pada saat proses pembelajaran
Bertutur kata santun	Selalu menghargai oranglain dengan berbicara sopan	Cukup menghargai oranglain dengan berbicara sopan	Kurang menghargai oranglain dengan berbicara sopan	Belum menghargai oranglain dengan berbicara sopan
Aktif	Selalu bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses perkuliahan	Sering bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses perkuliahan	Jarang bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses perkuliahan	Tidak pernah bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses perkuliahan

Rubrik penilaian sikap kelompok

Sikap	Sudah Membudaya (30)	Mulai Berkembang (25)	Mulai Terlihat (20)	Belum Terlihat (15)
Kerjasama tim	Mampu berkomunikasi dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dengan baik	Cukup mampu berkomunikasi dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dengan baik	Kurang mampu berkomunikasi dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dengan baik	Tidak mampu berkomunikasi dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dengan baik
Terbuka terhadap masukan	Selalu menerima setiap masukan yang diberikan dan melakukan perbaikan karya tari yang dibuat	Cukup menerima setiap masukan yang diberikan dan melakukan perbaikan karya tari yang dibuat	Kurang menerima setiap masukan yang diberikan dan melakukan perbaikan karya tari yang dibuat	Tidak menerima setiap masukan yang diberikan dan melakukan perbaikan tugas yang diberikan
Percaya diri	Sangat percaya diri dalam menampilkan karya tari yang dibuat	Cukup percaya diri dalam menampilkan karya tari yang dibuat	Kurang percaya diri dalam menampilkan karya tari yang dibuat	Tidak percaya diri dalam menampilkan karya tari yang dibuat

Penilaian Proses 4 kali pertemuan (4-7)

NO	Pertemuan	Progres Karya	Deskripsi	Nilai
1.	Ke - 4	25%	Mahasiswa mempresentasikan ide dan konsep karya tari yang akan di buat	1-10
2.	Ke - 5	50%	Mahasiswa mempresentasikan beberapa gerakan tari disesuaikan dengan karya yang telah ditentukan	1-10
3.	Ke - 6	75%	Mahasiswa menunjukan progress karya tari yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pengampu dengan melakukan praktik secara langsung	1-10
4.	Ke - 7	100%	Mahasiswa menampilkan pementasan seni tari secara berkelompok	1-10

$$NP = \frac{N1 + N2 + N3 + N4}{4} = \frac{10 + 10 + 10 + 10}{4} = \frac{40}{4} = 10$$

$$NA = \frac{NP + NK}{2}$$

Keterangan :

NP : Nilai Proses

NA : Nilai Akhir

NK : Nilai Karya

Rekap Skor Siswa

NILAI	SKOR
A	80-100
A-	76.25-68.74
B+	68.75-76.24
B	65-76.23
B-	62.5-64.99
C+	57.5-62.49
C	55-57.49
D+	43.75-55.56
D	40-43.74
E	0-39.99

No	NamaSiswa	Skor	Klasifikasi
1.	Ratna		
2.	Dimas		
3.		

DISKLAIMER

Bahan ajar ini merupakan salah satu materi pokok pembelajaran seni tari dan drama islami untuk mahasiswa PGSD calon guru sekolah dasar. Buku ini disusun oleh 2 penulis dan telah ditelaah oleh ahli yang berkompeten dalam bidang seni tari. Bahan ajar ini masih dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan tututan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu. Masukan dari berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahan ajar ini

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta

 kmediacorp

 kmedia.cv@gmail.com

 www.kmedia.co.id

ISBN 978-602-451-595-9



9 786024 515959